

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pengasuhan anak-anak yang mengacu pada kebijakan pemerintah berkenaan dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak. Secara lebih umum istilah ini, merujuk pada berbagai gagasan dan praktek yang berkaitan dengan pengasuhan anak. Lembaga-lembaga pemerintah sejak lama telah terlibat dalam kegiatan ini. Khususnya bagi keluarga-keluarga yang alasannya tidak mampu menjalankan fungsi pengasuhan anak dengan baik.

Sekarang perhatian terhadap penanggulangan kekerasan pada anak-anak baik secara fisik maupun seksual kian meningkat. Sehubungan dengan keprihatinan akan besarnya resiko tersebut maka pemerintah terdorong untuk memperluas kesempatan bagi masyarakat, dengan berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan anak usia dini melalui pendirian berbagai jenis satuan pendidikan anak usia dini.

Seiring dengan itu, pemerintah juga terus melakukan berbagai upaya penjaminan mutu penyelenggaraan melalui layanan pendidikan anak usia dini dengan membuat aturan dan pedoman yang memberikan arahan yang jelas, agar pelayanan pendidikan yang terselenggara sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Definisi pengasuh menurut ¹ pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng- (pengasuh) memiliki arti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Tenaga pengasuh adalah seseorang

yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja/mencari nafkah.(Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini,2010;2).

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam pengembangan PAUD melalui pendekatan”*Holistik Integratif*”, Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi pembina.(Dit.PADU,2010:1). Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistik dan integratif, sejak tahun 2009 telah ditetapkan standar Pendidikan Anak Usia Dini melalui peraturan Mendiknas No.58/2009, yang memuat; 1)standar tingkat pencapaian perkembangan; 2)standar pendidik dan tenaga kependidikan; 3)standar isi, proses, dan penilaian; 4)standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.(Dit.PADU,2010:1).

Menurut Stams (dalam Ervika 2005;13) mengungkapkan Anak mendapat kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap ibu terhadap anaknya terutama di awal usianya. Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan akan positif begitu pun dengan sikap anak. Anak mengenal sesuatu melalui orang-orang terdekat. Pengalaman inilah yang membentuk dan mempengaruhi perkembangan kecerdasannya. Bila kebutuhan emosi dan kasih sayang anak tidak tercukupi maka kecerdasan *intrapersonal* dan *interpersonalnya* akan rendah. Hal ini dipertegas oleh sullivan (chaplin 2000:257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi *interpesonalnya* dari pada faktor-faktor konstitusionalnya. Kemampuan berinteraksi anak tidak berkembang baik tanpa stimulasi dari pengasuhnya. Menurut Howard Garner (dalam Coqwert, 2012:2) Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan

perasaan orang lain. dapat di pula diartikan sebagai kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Perubahan disegala bidang telah memberi dampak terhadap perubahan pola kehidupan dimasyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan adanya pengasuh, baik yang memiliki hubungan darah maupun tenaga pengasuh seperti yang ada di lembaga pengasuhan anak.

“Sebagaimana yang di sebutkan dalam pasal 1 butir 14 UU No 20 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD non-formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara *fleksibel* sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak” (Isjoni 2009:12)

Sesuai hasil observasi pada Tempat Penitipan Anak di Al- Ishlah Kec.Kota Tengah bahwa kecerdasan *interpersonal* anak masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kreatifitas pengasuh dalam memilih metode dan tehnik pengasuhan. jika pengasuh mampu memahami dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, dan bersikap/berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak maka kecerdasan anak meningkat.

Tempat penitipan anak Al-Ishlah selalu mengutamakan kualitas-kualitas tenaga pengasuhnya dengan selalu mencari inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan kecerdasan anak. hal ini nampak pada penyeleksian tenaga pengasuh, serta penilaian terhadap kinerja pengasuh dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Widiartono,(2012:1) “Tenaga pengasuh perlu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan kecerdasan memahami situasi anak didik maupun dalam menerapkan kegiatan bagi anak yang berada dibawah asuhannya. Untuk itu tenaga pengasuh harus mampu

merancang kegiatan yang mampu merangsang kemampuan anak untuk berkreasi dan berimajinasi”. Melibatkan anak dalam menentukan kegiatan sangat berpengaruh untuk menjadikan anak berperan aktif, menaruh minat, mencoba ide, bercerita apa yang dilakukannya. Meskipun telah dirancang sedemikian rupa anak tetap berkesempatan untuk mengambil keputusan memilih bahan dan kegiatan. Pengasuh bertindak sebagai partner yang menaruh minat pada apa yang dilakukan anak. Mengamati, mendengarkan, berinteraksi, membesarkan hati anak, membantu memecahkan masalah dan selalu menghargai tindakan anak. Adapun model pengasuhan TPA Al-Ishlah selama lima hari dalam seminggu adalah sbb; Kegiatan Penyambutan anak, Kegiatan senam bersama, Kegiatan istirahat;mandi, Belajar(KBM), Istirahat;makan, Kegiatan Inti(Belajar sambil Bermain) Transisi;*Toilet Training* , Istirahat siang/tidur, Mandi dan ganti baju, Penutup dan menunggu jemputan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Tugas-tugas, dan cara pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TPA yang di formulasikan dengan judul penelitian sebagai berikut; “Analisis Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Anak Usia Dini TPA Al-Ishlah Kec Kota Tengah Kota Gorontalo” .

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* pada anak usia dini di TPA Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *interpersonal* anak di TPA Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan tentang peran pengasuh dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* anak usia dini di di TPA Al-Islah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

I.5 Manfaat Peneliti

1. Manfaat bagi lembaga

Sebagai bahan bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum di TPA dan dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan pendidikan anak usia dini melalui TPA.

2. Bagi anak

Meningkatkan kecerdasan *interpersonal* anak melalui metode dan tehnik pengasuhan yang benar di TPA Al-Islah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

3. Bagi guru

Menambah wawasan bagi para pengasuh di TPA.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam hal mengasuh anak terutama meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode dan tehnik pengasuhan yang benar.